

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar meliputi Agama, Pkn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Sunda, SBK, PLH, Bahasa Inggris dan PJOK. Dalam hal ini yang akan dibahas lebih dalam adalah mengenai mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Kurikulum 2006 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, serta memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Tujuan pembelajaran IPA tersebut sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk adalah prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun fakta-fakta yang semuanya itu untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam. Sedangkan IPA sebagai proses, maksudnya adalah proses mendapatkan ilmu itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar, kegiatan seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan dan pengujian, gagasan dalam membangun pengetahuan sangat diutamakan, walaupun masih bersifat sederhana. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, namun strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek berikut ini :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pada proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar untuk itu diperlukan strategi baru yang lebih memberdayakan siswa.

Berdasarkan hasil observasi sementara, metode yang digunakan oleh guru SDN Jatayu 1 Kecamatan Cicendo belum optimal. Terutama dalam proses belajar mengajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dimana seharusnya dalam proses pembelajaran ini harus lebih banyak menggunakan media pembelajaran bukan hanya sekedar mengandalkan metode ceramah.

Pemaparan di atas dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang kurang atau mayoritas dibawah KKM. Hasil belajar siswa tersebut masih dirasakan kurang oleh beberapa pihak baik siswa, orang tua siswa, maupun pihak pendidik. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsungpun peneliti merasa

bahwa peserta didik tidak berkonsentrasi sepenuhnya pada materi yang diajarkan, hal tersebut terlihat saat guru melakukan Tanya jawab, siswa tidak antusias dan tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Sehingga, hasil belajarnya pun masih rendah dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 61 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 51% dari target KKM sebesar 60. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model dan teknik pembelajaran untuk para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model dan teknik pembelajaran sangat berguna bagi pendidik untuk menemukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pendekatan pembelajaran yang dikembangkan yaitu pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan kebijakan baru yang dikembangkan oleh Direktorat Dinas Pendidikan. Pendekatan

kontekstual adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah filosofi belajar yang menekankan pada perkembangan pengalaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis rasa jika pembelajaran pada konsep sumber daya alam menggunakan pendekatan kontekstual maka hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari filosofi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan pembelajaran pada perkembangan dan hasil belajar siswa, sehingga materi konsep sumber daya alam ini dapat diterima oleh siswa karena merupakan perkembangan dan proses hasil belajarnya siswa itu sendiri bukan hanya proses pemberian informasi dari guru saja melainkan hasil pengalaman belajar siswa.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Alasan mengapa penulis menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar guru membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya agar guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada pemberian informasi.

Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hal itu, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul “ PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA KONSEP SUMBER DAYA ALAM”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep Sumber Daya Alam?

Rumusan masalah diatas dapat dirinci lagi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada konsep Sumber Daya Alam dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Jatayu 1 Kecamatan Cicendo Kota Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep Sumber Daya Alam dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Jatayu 1 Kecamatan Cicendo Kota Bandung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatayu 1 Kecamatan Cicendo Kota Bandung setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada konsep Sumber Daya Alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran perencanaan dalam pembelajaran IPA tentang konsep Sumber Daya Alam dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang ditemukan dalam pembelajaran IPA pada konsep Sumber Daya Alam dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada konsep Sumber Daya Alam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Agar dapat mengkonstruksi (*constuctivisme*) pengetahuan sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari guru.
 - b. Agar dapat menemukan (*inquiry*) sendiri ilmu pengetahuan dan keterampilannya.
 - c. Agar lebih aktif bertanya (*questioning*) baik kepada guru teman maupun nara sumber yang ada.
 - d. Agar dapat belajar secara berkelompok (*learning community*).

- e. Agar dapat mendemonstrasikan tentang suatu konsep atau aktivitas belajar (*modeling*).
- f. Agar dapat merefleksi (*reflection*) hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

2. Guru

- a. Agar dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pembelajaran yang sesuai.
- b. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pembelajaran yang sesuai.
- c. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

3. Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam bagian berikut dijelaskan definisi operasional, sebagai berikut:

1. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu *Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Reflection, dan Authentic Assessment*. (Blanchard, 2001 dengan Depdiknas 2007:11)
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran Dick dan Reiser (dalam Wahdaniah, 2008:25). Dalam penelitian ini akan menggunakan aspek kognitif dalam penilaian hasil belajar siswa. Jenis tes yang akan dilakukan yaitu tes tertulis, bentuk tesnya adalah berupa soal isian.
3. Pembelajaran IPA
Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang No 20 Tahun 2003). Sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam atau sains (science) diambil dari kata latin Scientia yang secara harfiah adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus ilmu pengetahuan Alam atau Sains. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan

yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

4. Konsep Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam adalah semua kekayaan alam yang dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Konsep sumber daya alam yang dibahas dalam penelitian ini mengenai hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan hubungan sumber daya alam dengan teknologi.

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus ada tahapan-tahapan yang harus dicapai diantaranya tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan. Adapun subjek dan lokasi penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV SDN Jatayu 1 kecamatan Cicendo Kota Bandung. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 39 siswa terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Usia siswa berkisar antara 9-10 tahun. Secara domisili, sebagian besar dari mereka tinggal di sekitar jatayu yang berada di wilayah Kelurahan Husein Sastranegara Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatayu 1 kecamatan Cicendo Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV pada pembelajaran IPA..

